

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan sebagai bagian integral kehidupan masyarakat di era global harus dapat memberi dan memfasilitasi bagi tumbuh dan berkembangnya keterampilan intelektual, sosial dan personal. Pendidikan harus mampu menumbuhkan berbagai kompetensi peserta didik. Keterampilan intelektual, sosial, dan personal dibangun tidak hanya dengan landasan rasio dan logika saja, tetapi juga inspirasi, kreativitas, moral, intuisi (emosi) dan Spritual (Suprijono, 2009: iv)

Pendidikan selama ini berjalan dengan verbalistik dan berorientasi semata-mata kepada penguasaan mata pelajaran. Pengamatan terhadap praktek pendidikan sehari-hari menunjukkan bahwa pendidikan difokuskan agar siswa menguasai informasi yang terkandung dalam materi pelajaran dan kemudian dievaluasi dari seberapa jauh penguasaan itu dicapai oleh siswa. Seakan-akan pendidikan bertujuan untuk menguasai mata pelajaran sehingga pendidikan tidak terkait dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu siswa tidak mengetahui manfaat apa yang dipelajari dan sampai lulus seringkali tidak tahu bagaimana menggunakan apa yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari yang dihadapi.

Saat ini pembelajaran sains yang dilakukan oleh kebanyakan guru masih menekankan pada aspek penguasaan konsep. Hal ini didukung dengan temuan Redhana (2007) bahwa guru-guru tidak merencanakan

pembelajarannya secara khusus untuk mengembangkan keterampilan berpikir. Brotosiswoyo (2001) dan Hartono (2006) mengemukakan gagasan mengenai keterampilan berpikir dalam pembelajaran sains yang disebutnya sebagai keterampilan atau kemahiran generik.

Kemampuan/keterampilan generik adalah strategi kognitif, dan dikenal pula dengan sebutan kemampuan kunci-kunci, kemampuan inti (*core skill*), kemampuan esensial, dan kemampuan dasar (Gibb dalam Rahman 2008). Kecakapan life skill generik inilah yang harus diberikan sejak dini. Guru harus kreatif menyusun kegiatan agar siswanya mampu bekerja dalam tim, mampu memberi penghargaan terhadap sesama, cinta lingkungan, keberanian, kemandirian, tanggung jawab, dan penanaman budi pekerti.

"Integrasi penanaman life skill dengan kurikulum akan lebih mudah apabila kita menggunakan model pengajaran bertema. Salah satu model pembelajaran alternatif yang dapat menjembatani permasalahan diatas diperlukan strategi, bermacam pendekatan-pendekatan, metoda, media, agar siswa lebih aktif belajar dan berbuat untuk memahami konsep serta, prinsip-prinsip biologi sehingga diharapkan kemampuan generik siswa akan meningkat. Strategi pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur disebut sebagai sistem "pembelajaran Gotong Royong" atau *cooperatif learning*, pola sistem ini guru bertindak sebagai fasilitator. Guru dalam melaksanakan proses

belajar mengajar harus memilih metode mengajar yang relevan guna meningkatkan mutu pendidikan.

Berdasarkan hal tersebut melalui model pembelajaran Think-pair-share diharapkan bisa memunculkan suatu kemampuan generik siswa lebih meningkat. Model TPS (Think-Pair-Share) merupakan jenis metode pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. TPS (Think-Pair-Share) memiliki prosedur yang ditetapkan secara eksplisit untuk memberi siswa waktu yang lebih untuk berpikir, menjawab dan saling membantu satu sama lain. (Rosmaini S: 2004).

Salah satu materi biologi di SMP kelas 1 semester 2 yang terdapat dalam kurikulum berbasis kompetensi adalah materi ekosistem. Pemilihan materi ini berdasarkan atas pertimbangan kecocokan materi dan jenis model pembelajaran. Materi tersebut banyak memuat istilah, konsep dan sub bahasan materi yang berbeda. Dimana salah satu tujuan pembelajarannya siswa harus mampu memahami dan mendeskripsikan komponen-komponen ekosistem meliputi antara lain individu, populasi, komunitas dan pengertian ekosistem.

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan diatas peneliti ingin mengetahui kemampuan generik siswa SMP pada materi Ekosistem. Kemampuan generik yang akan dilihat dalam penelitian ini adalah kemampuan generik dari Rahman (2008) yaitu: Pengamatan Langsung, Pengamatan Tak Langsung, Pemahaman Tentang Skala, Bahasa Simbolik,

Konsistensi Logis, Inferensi Logika (*Logical Inference*), *Logical Frame*, Hukum Sebab Akibat (*Causality*), Pemodelan, dan Abstraksi.

Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Think-Pair-Share diharapkan kemampuan generik siswa muncul karena dalam model pembelajaran kooperatif tipe Think-pair-share memiliki prinsip-prinsip kemampuan generik yaitu adanya komunikasi, kerja tim, pemecahan masalah, inisiatif dan usaha (*initiative and enterprise*), merencanakan dan mengorganisasi, manajemen diri, keterampilan belajar, dan keterampilan teknologi. (Gibb dalam Rahman, 2008).

Bertitik tolak pada uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang: Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think- Pair -Share* Terhadap Kemampuan generik Siswa Pada Konsep Sistem Ekosistem di SMP.

B. Rumusan Masalah

“ Bagaimana pengaruh model pembelajaran Kooperatif tipe *think-pair-share* terhadap kemampuan generik siswa pada Konsep Ekosistem di SMP”

Pertanyaan Penelitian

Supaya penelitian ini lebih terarah, maka rumusan masalah tersebut di atas dijabarkan menjadi beberapa pertanyaan penelitian, yaitu :

- a. Bagaimana kemampuan generik siswa dengan menggunakan metode *think-pair –Share* ?

- b. Bagaimana kemampuan generik siswa dengan menggunakan metode konvensional ?
- c. Bagaimana perbandingan kemampuan generik siswa antara kelas kontrol dan eksperimen?
- d. Bagaimanakah respon siswa terhadap model pembelajaran kooperatif pada konsep Ekosistem ?

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini tidak terlalu luas ruang lingkupnya maka dibatasi pada permasalahan sebagai berikut:

- a. Kemampuan generik dimana dalam penelitian ini menggunakan 4 indikator yaitu inferensi, kerangka logika, pengamatan langsung dan sebab akibat (Brotosiswoyo, 2001; Moerwani, *et al.*, 2001; Rahman *et al.*, 2007).
- b. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) adalah jenis model pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk memberi kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerjasama dengan orang lain. (Lie, A, 2004: 57) .
- c. Materi Ekosistem dalam penelitian ini meliputi pengertian ekosistem, macam-macam ekosistem, komponen penyusun ekosistem, dan saling ketergantungan antar komponen ekosistem
- d. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VII di AL FALAH Tahun ajaran 2009 s/d 2010.

D. Tujuan Penelitian

“ Untuk memperoleh informasi tentang pengaruh model pembelajaran *think-pair - share* terhadap kemampuan generik siswa pada konsep ekosistem di Al falah tahun ajaran 2009 s/d 2010 kelas VII ”

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa

- a. Meningkatkan minat dan motivasi belajar
- b. Mendorong siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran
- c. Membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep biologi karena materi dikaitkan dengan konteks keseharian siswa dan lingkungan dunia nyata

2. Bagi Guru

- a. Membantu guru dalam pemilihan model pembelajaran yang sesuai sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih menarik minat siswa
- b. Dapat lebih menciptakan suasana kelas yang menghargai (menghormati) nilai-nilai ilmiah termotivasi untuk terbiasa mengadakan penelitian sederhana yang bermanfaat bagi perbaikan dalam proses pembelajaran serta meningkatkan kemampuan guru itu sendiri.

3. Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran guna peningkatan kualitas

pembelajaran biologi. Selain itu juga memotivasi kepada guru - guru agar menerapkan pembelajaran kooperatif model TPS .

4. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk mempraktikkan teori-teori yang diperoleh selama dibangku kuliah.

